



Jurnal Pendidikan Madrasah

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV UPTD SD Inpres Umapura Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor

¹Sudarto Lukman Lema, ²Hadi Abdul Aziz Kammis

¹ STKIP Muhammadiyah, Kalabahi Indonesia.

² MAN Alor, Kalabahi Indonesia.

Corresponding Author:

Email:

sudarto@stkipmuhkalabahi.ac.id

zein.alhady@gmail.com

<https://jurnal.man1alor.sch.id>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Umapura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan penelitian langsung di sekolah berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis, digambarkan dan diringkas kejadian atau fenomena yang diperoleh. Selain itu juga dengan membaca berbagai sumber referensi kemudian dihubungkan dengan topik yang dibahas sampai kemudian dapat disampaikan kembali dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah berjalan, bentuk pelaksanaannya dilakukan pada saat persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Proses perencanaan dilakukan oleh guru untuk menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan pada siswa. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengaitkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, terakhir pada proses penilaian implementasi pendidikan karakter, guru menggunakan tiga penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan suatu bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, maupun budaya dan karakter bangsa. salah satu cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan yang berkualitas (Allif dkk, 2022). Pendidikan sangat penting untuk keberadaan Negara dan juga bangsa, dengan alasan bahwa dari pendidikan ini kita dapat membangun karakter, pengetahuan. Dengan cara ini, pengajaran di Indonesia terus-menerus dibuat dan diciptakan tumbuh sehingga interaksi eksekusi memberikan usia yang diandalkan untuk melalui dunia pendidikan. (Hikmah & Dewi, 2021).



Pendidikan merupakan hak atas seluruh warga negara dari mulai usia dini, remaja hingga dewasa, baik itu pendidikan formal maupun informal. Pendidikan juga dapat dikatakan suatu pilar kehidupan bangsa hal ini dapat diketahui dari sejauh mana komitmen suatu masyarakat, bangsa atau negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Hal ini tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga negara Indonesia wajib belajar selama 12 Tahun. Pendidikan memiliki tujuan, Tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu; *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*, ini bagian dari pembentukan karakter yang penting dan perlu di perhatikan oleh pendidik di indonesia.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter. Sukatin (2020) mengatakan bahwa karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah, namun pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan yang salah, dan mampu menyadari atau merasakan (afektif) nilai-nilai norma yang baik dalam sebuah kegiatan sehingga setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma dan hukum yang baik, sehingga terbiasa melakukannya (psikomotor) dengan baik. Fadilah (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai karakter bangsa yang melekat pada diri siswa, sehingga memiliki karakter yang kuat dalam mengimplementasikan nilai tersebut ditengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu proses

Pembentukan pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila cenderung diwujudkan melalui pembiasaan yang terus menerus sehingga peran pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKn juga mengajarkan bagaimana menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah. (Dian dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 September 2023 terhadap siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Umapura diketahui bahwa para guru sudah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk kerakter siswa namun implementasi pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih terlihat minim dikarenakan masih banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran, terlambat ke sekolah, ribut di dalam kelas, tidak sopan terhadap gurunya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan menyontek saat ulangan serta membuang sampah sembarangan. Melihat perilaku siswa seperti yang telah disebutkan maka dikatakan belum menunjukkan kepribadian yang baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses observasi maupun wawancara (Fadli, 2021). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di sekolah berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV. Data valid yang diperlukan digali langsung dari sekolah (guru kelas) dan beberapa informan lainnya. Penelitian ini juga didukung dengan bahan-bahan primer dan sekunder. Referensi yang berkaitan dengan implemntasi pendidikan karakter siswa, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Umapura Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor untuk memperoleh data dan informasi yang aktual tentang Implementasi



Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV. Untuk mendukung pelaksanaan penelitian dimana kehadiran peneliti sendiri sebagai instrumen (Sugiyono 2017:223), digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, observasi dan telaah dokumen. Data yang diperoleh dari bahan primer maupun sekunder dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan suatu mata pelajaran yang kaya akan nilai karakter. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai media yang tepat dalam penanaman pendidikan karakter dalam diri siswa. Penanaman pendidikan karakter dalam diri siswa ini sangat diperlukan, karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang masih membutuhkan didikan dan bimbingan agar dapat menjadi warga negara yang memiliki karakter yang baik dan sadar akan hak serta kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SD Inpres Umapura pada tanggal 20 Juli 2024, sudah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Julaiha Tupong selaku wali kelas IV di UPTD SD Inpres Umapura bahwa Kurikulum yang digunakan pada kelas IV adalah kurikulum merdeka, penanaman nilai karakter ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pada saat persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Persiapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPTD SD Inpres Umapura

Pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan siswa tidak hanya menguasai kompetensi (materi), tetapi juga menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah persiapan seorang pendidik terkait dengan penyusunan program perencanaan atau persiapan yang akan memberikan arah bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut masuk ke dalam input pembelajaran berupa dokumen-dokumen pembelajaran yang meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang memuat materi tentang objek kajian Pendidikan Pancasila. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Julaiha Tupong selaku wali kelas IV di UPTD SD Inpres Umapura bahwa:

“Kami selaku guru membuat perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku atau rangkaian tugas yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Sebelum melaksanakan penanaman nilai karakter, kami guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Selanjutnya setelah perencanaan pembelajaran disusun dengan baik, maka proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan pendekatan kontekstual”. (Hasil wawancara 20 Juli 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh bapak San H. Syafrudin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPTD SD Inpres Umapura bahwa:

“Saat ini masih dua kelas yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas satu dan empat jadi proses penyusunan modul ajar dilakukan oleh masing-masing guru untuk setiap pembelajaran di kelas. Dalam hal ini penyusunan modul ajar ada beberapa yang diambil melalui internet tetapi dengan catatan dimodifikasi dengan mengembangkan nilai-nilai yang akan dicapai dan disesuaikan dengan kebutuhan kondisi para siswa di sekolah. Jadi, proses perencanaan pembelajaran di kelas meliputi ATP/ silabus dan modul ajar/ RPP yang sudah dimodifikasi oleh



guru dengan menambahkan nilai-nilai karakter lainnya yang akan dicapai oleh siswa. Adapun instrumen ATP dan modul ajar yang berkaitan dengan nilai karakter yaitu seperti mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, kreatif, gotong royong, dan berpikir kritis". (Hasil wawancara 20 Juli 2024).

Menurut Laurentius Ni dkk., (2021), perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (a) Identifikasi kebutuhan, (b) Identifikasi kompetensi, (c) Penyusunan program pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Konsep belajar dan mengajar ini membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah pengintegrasian dalam mata pelajaran, yaitu nilai-nilai karakter tersebut dicantumkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Pada pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar didapatkan bahwa guru telah memodifikasi Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar dengan menambahkan beberapa nilai-nilai karakter yang akan dicapai oleh peserta didik, salah satu hal yang harus dimodifikasi dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan karakter dengan penambahan atau modifikasi indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam pembentukan karakter.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di UPTD SD Inpres Umapura

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/ peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sebelum proses pembelajaran berlangsung beberapa guru biasanya berdiri di depan kelas untuk menyambut para siswanya, setiap hari senin sekolah juga melaksanakan kegiatan rutin yaitu upacara bendera dan menanamkan sikap disiplin dengan memakai sepatu, berpakaian rapih dan memakai topi. Berdoa sebelum memulai pelajaran, Setiap harinya setiap kelas juga melaksanakan piket kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan dari masing-masing kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Julaiha Tupong selaku guru wali kelas IV UPTD SD Inpres Umapura bahwa:

"Kami melakukan pembiasaan seperti menjemput siswa di depan kelas agar mereka tetap semangat, rutin melaksanakan upacara bendera untuk memupuk rasa nasionalisme ke dalam diri siswa, memeriksa kelengkap saat upacara seperti memakai sepatu, kerapian berpakaian dan menggunakan topi untuk menanamkan sikap disiplin kemudian melakukan kegiatan rutin lainnya seperti pembersihan kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan dari masing-masing kelas, hal ini untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan gotong-royong". (Hasil wawancara 22 Juli 2024).



Hal ini juga dibenarkan oleh Nurhalifa M. Umar selaku siswa kelas IV UPTD SD Inpres Umapura, dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Kami siswa/siswi tiap datang sekolah selalu dijemput oleh guru wali kelas di depan pintu kelas, jadi sebelum kami masuk kelas bersalaman dulu kepada guru. Tidak hanya itu, kami juga setiap hari senin melaksanakan upacara bendera diperiksa oleh guru tentang kerapian berpakaian, memakai sepatu dan topi atau tidak. Setelah itu kami juga membersihkan ruangan kelas supaya merasa nyaman dalam belajar. Untuk kebersihan kelas kami membagi piket supaya semua dapat giliran untuk membersihkan”. (Hasil wawancara 22 Juli 2024).

Majid, dalam Dewi Setyaningsih (2020), bahwa pelaksanaan pembelajaran ini akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila guru mampu menciptakan ruang kelas yang kondusif dan dapat memberikan gambaran positif melalui pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari. Pembelajaran di kelas dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai pada tiap tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk juga dalam pembelajaran PKn. Apalagi dalam hal ini, peran mata pelajaran PKn merupakan leading sector dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran PKn (Pertiwi, dkk. 2021).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, menurut keterangan bapak Safrudin Rahim selaku guru di UPTD SD Inpres Umapura mengatakan bahwa:

“Guru juga melakukan kegiatan-kegiatan spontan untuk membentuk karakter terhadap siswa yaitu meminta siswa memungut sampah di bawah meja atau yang ada di laci meja agar dibuang ke tempat sampah, meminta siswa untuk merapikan pakaiannya, dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanggung jawab terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya. Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, maka guru dapat memberikan teguran maupun sanksi yaitu siswa disuruh ke depan kelas untuk berjanji tidak mengulangi kembali kesalahan yang dilakukan”. (Hasil wawancara 22 Juli 2024).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila sesungguhnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu leading sector dari pembelajaran berkarakter. Oleh karena itu tujuan karakter yang ditetapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sesungguhnya merupakan dampak instruksional yang ingin dicapai bukan hanya sebatas dampak pengiring saja. Namun, pada kenyataan saat ini Pendidikan Pancasila seakan menjadi mata pelajaran yang tidak dianggap begitu penting karena pelajaran Pendidikan Pancasila hanya sebatas pada kegiatan menghafal materi dan kurang mampu menjalankan fungsinya sebagai leading sector dari pendidikan karakter.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan sosial kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Dewi, 2020). Selain itu, Pendidikan Pancasila juga memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada Bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pancasila.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas, guru telah menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Julaiha Tupong bahwa:

“Kami menggabungkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan modul ajar. Sebelum memulai pembelajaran kami sudah membiasakan menanamkan nilai-nilai karakter dengan kegiatan pemeriksaan atau apel pagi, memberikan



salam, serta tidak lupa selalu mengajak para peserta siswa untuk menyanyikan lagu-lagu nasional sebagai bentuk cinta kepada tanah air, kemudian sebelum mengakhiri pembelajaran atau sebelum pulang sekolah kami memberikan motivasi berupa mengingatkan kembali supaya rajin belajar dan nilai-nilai yang didapatkan dari sekolah bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu perilaku yang ingin dibentuk menjadi kebiasaan, setidaknya harus melalui dua tahapan, pertama bersungguh-sungguh, kedua mengulangi suatu perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa". (Hasil wawancara 22 Juli 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh bapak San H. Syafrudin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPTD SD Inpres Umapura bahwa:

"Pada proses pembelajaran berlangsung guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan, serta menggunakan metode HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), dimana dalam metode ini konsep pembelajaran melatih siswa agar dapat berpikir kritis, membuat siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, tentu hal ini akan memperlihatkan nilai-nilai karakter para siswa. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak terampil dalam menggunakan metode yang tepat". (Hasil wawancara 22 Juli 2024).

Proses pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersamaan (Nitten dan Bulu, 2020: 43).

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan inti dari pendidikan untuk membangun karakter pengetahuan dan konsep jati diri, keberhasilan proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor manusia maupun faktor siswa sebagai pelaksanaan pembelajaran. Sebagai bangsa yang baik kita harus tau tata cara dari Pancasila yang mana telah kita tau dari sebelumnya yang bahwa pancasila adalah ideologi ataupun dasar negara, hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat ataupun rakyat Indonesia harus menpatuhi atau menjalankan yang sesuai dengan Pancasila. Secara historis, Pancasila mempunyai nilai-nilai diambil dari budaya bangsa Indonesia sendiri, sehingga mempunyai fungsi dan peranan yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Malaka, dkk, 2020 : 133). Hal ini juga disampaikan Parhan dan Sukaenah (2020:363), bahwa setelah perencanaan pembelajaran disusun dengan baik, maka proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa guru menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran artinya memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian siswa sesuai jati diri bangsa takala kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru dapat menerapkan metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, maupun metode berdiskusi kelompok. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dengan berbagai metode tersebut. Selain itu, pada kegiatan inti, beberapa kali guru memberikan bentuk apresiasi atau reward kepada peserta didik yang bisa menjawab dengan benar,



yang mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan saat guru sedang menjelaskan, berani tampil di depan kelas, dan lain-lain. Hal tersebut tentunya dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan juga lebih menarik perhatian para siswa. Selain itu, pemberian apresiasi atau reward ini juga dapat membuat kreatifitas para siswa untuk berkembang. Sehingga guru dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV UPTD SD Inpres Umapura dapat berjalan dengan lancar karena siswa sudah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam suatu pembelajaran, contohnya seperti mengerjakan tugas masing-masing, disiplin terhadap waktu pengumpulan tugas, sopan dan santun kepada guru, saling menghormati dan menghargai pada teman yang berbeda suku, ras, dan budaya, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh gurunya.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Inpres Umapura

Evaluasi pendidikan karakter adalah upaya untuk membandingkan perilaku siswa dengan standar atau indikator karakter yang ditetapkan oleh guru kelas. Evaluasi pendidikan karakter menggunakan evaluasi pada akhir pembelajaran, mengamati karakter masing-masing siswa, pada kompetensi yang dilaksanakan, evaluasi diri siswa, catatan guru kelas, dan lembar kerja siswa atau LKS. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di UPTD SD Inpres Umapura dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Evaluasi pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan memantau proses pelaksanaan dan perubahan karakteristik siswa untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karenanya setiap guru diwajibkan mengevaluasi tiap pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pelaksanaan. Guru juga harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dalam sepak terjang dan perjuangan yang digariskan dan agenda yang direncanakan.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila guru tidak hanya menilai ranah kognitif siswa saja, tetapi juga menilai ranah afektif, dan psikomotorik para siswa. Ada tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan di kelas, dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Julaiha Tupong selaku wali kelas IV UPTD SD Inpres Umapura bahwa:

Penilaian yang kami lakukan itu dengan cara (1) Penilaian kognitif, pada penilaian ini kami menilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan nilai-nilai tugas yang telah diberikan. (2) Penilaian afektif ini bisa didapatkan juga dari hasil observasi selama di kelas, kami menyiapkan lembar observasi, lembar keaktifan, dan lembar pengamatan yang digunakan saat proses pembelajaran seperti saat diskusi kelompok apakah siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, interaksi siswa dengan temannya adakah keterlibatan dirinya didalam kelompok dalam memberikan ide ataupun pendapat, atau hanya mengganggu teman temannya saat kegiatan diskusi berlangsung. (3) Penilaian Psikomotorik, pada tahap penilaian ini kami menilai aspek psikomotorik peserta didik dengan memberikan tugas kepada para siswa seperti tugas berbentuk portofolio atau menyusun laporan dari hasil diskusi kelompok, hal ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan ataupun pengetahuan yang telah mereka dapatkan saat proses pembelajaran". (Hasil wawancara 22 Juli 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Nurhadi selaku kepala sekolah UPTD SD Inpres Umapura bahwa:

"Proses penilaian pada penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SD Inpres Umapura dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain; (1) menilai sikap perilaku (aspek afektif), (2) menilai aspek pengetahuan (kognitif) dengan menjelaskan secara tepat apa yang harus diketahui, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa, (3) menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia



nyata, (4) menilai aspek keterampilan (psikomotorik) dengan memberikan tugas kepada siswa dengan bentuk portofolio atau penyusunan laporan hasil diskusi kelompok”. (Hasil wawancara 22 Juli 2024).

Menurut Mimin Haryati dalam Dewi (2020), rubrik penilaian/catatan observasi digunakan untuk menilai sikap seseorang. Ada tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan di kelas, dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, penilaian dilakukan dengan cara (1) Penilaian kognitif, pada penilaian ini kami menilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan nilai-nilai tugas yang telah diberikan. (2) Penilaian afektif ini bisa didapatkan juga dari hasil observasi selama di kelas, kami menyiapkan lembar observasi, lembar keaktifan, dan lembar pengamatan yang digunakan saat proses pembelajaran seperti saat diskusi kelompok apakah siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, interaksi siswa dengan temannya adakah keterlibatan dirinya didalam kelompok dalam memberikan ide ataupun pendapat, atau hanya mengganggu teman temannya saat kegiatan diskusi berlangsung. (3) Penilaian Psikomotorik, pada tahap penilaian ini kami menilai aspek psikomotorik peserta didik dengan memberikan tugas kepada para siswa seperti tugas berbentuk portofolio atau menyusun laporan dari hasil diskusi kelompok, hal ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan ataupun pengetahuan yang telah mereka dapatkan saat proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih, dkk., (2020) bahwa proses penilaian pada penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah Nobel Islamic School dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain: (1) menilai sikap perilaku (aspek afektif) dengan membuat skala sikap teori likert, (2) menilai aspek pengetahuan (kognitif) dengan menjelaskan secara tepat apa yang harus diketahui, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa, (3) menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata, (4) menilai aspek keterampilan (psikomotorik) dengan memberikan tugas kepada siswa dengan bentuk portofolio atau penyusunan laporan hasil diskusi kelompok.

Sementara itu menurut bapak San H. Syafrudin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPTD SD Inpres Umapura bahwa:

“Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, perencanaan serta penilaian program. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar”. (Hasil wawancara 23 Juli 2024)

Perkembangan moral anak-anak di Indonesia sekarang ini sangat minim sekali. Dari anak-anak kalangan bawah maupun anak-anak kalangan atas, sikap mereka terhadap negara kurang ikut berpartisipasi dalam menjaga keutuhan negara. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan pondasi untuk pembentukan karakter bangsa yang baik dan berguna (Pertiwi, dkk., 2021). Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan anak-anak di Indonesia bisa memperbaiki moral mereka dengan kesadaran dirinya sendiri. Itupun orang tua dan pemerintah juga harus ikut berpartisipasi dalam mendukung perbaikan moral anak-anak Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila harus bersifat utuh. Artinya evaluasi pembelajaran dilakukan baik dalam proses maupun hasil belajar yang menyangkut ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian, semua ranah kehidupan siswa menjadi objek evaluasi pembelajaran Pendidikan. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi



informasi yang bermakna dalam tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Penilaian hasil pembelajaran oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhis semester.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di UPTD SD Inpres Umapura telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru kelas yang mengajar. Proses perencanaan dilakukan oleh guru untuk menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan pada siswa. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengaitkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, terakhir pada proses penilaian implementasi pendidikan karakter, guru menggunakan tiga penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan siswa tidak hanya menguasai kompetensi (materi) tapi juga menjadikan siswa mengenal, menyadari / peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter. Pada tahap perencanaan pembelajaran, maka yang harus dilakukan adalah mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan memantau proses pelaksanaan dan perubahan karakteristik siswa untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

Arina, Allif Via, Ina Magdalena, Ahmad Arif Fadilah.

2022 "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Amanah Kota Tangerang" ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar. Vol. 2 No. 4. (Agustus).

Depdiknas

2003 Undang-undang RI No.20 tahun 2003. sistem pendidikan nasional.

Dewi Setiyaningsih, Fitria Rosmi, Gunawan, dkk,

2020 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Vol, 3. No, 2. September 2020 p-ISSN: 2620-5246 dan e-ISSN: 2620-6307

Dian Chaerani Utami dkk,

2022 *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN Kampung Besar II Teluk Naga Kabupaten Tangerang* Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Fadilah, dkk.



2021 *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.

Fadli, M. R.

2021 Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Hikmah, S. N., & Dewi, D. A.

2021 *Meninjau Sejauh Mana Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 417-425.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1745>

Laurentius Ni, Gonsiliana Melan, Yohanes Wendelinus Dasor.

2021 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2021 ISSN: 2746 – 1505.

Malaka, Sanusi, Ruslan, dan Mamimun

2020 Internalisasi nilai-nilai pancasila dalam proses pendidikan dan kewarganegaraan di sekolah”, *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undikshan*, 8 (1), Februari 2020.

Nitten dan Bulu,

2020 “Pemetaan implementasi pendidikan karater di sekolah dasar se-kota Kupang”, *Jurnal kependidikan*, 6 (1), Maret 2020.

Parhan dan Sukaenah,

2020 “Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar”, *jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 5 (2), 2020

Pertiwi, Amalia Dwi.

2021 “*Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No. 5,

Sugiyono.

2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono

2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

Sukatin dkk.

2020 *Analisis perkembangan emosi anak usia dini*. *Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*. Vol 5. No (2). ISSN 2477- 4715.



Jurnal Pendidikan Madrasah (JPM)

Penerbit:

MAN ALOR - Jl. Imam Bonjol No. 5 Kalabahi Alor NTT

Email: manalor2022@gmail.com

website: <https://man1alor.sch.id>

ISSN 3063-7201

